

## ABSTRAK

Bahasa memiliki berbagai varian bahasa dan berbagai sistem bunyi yang berbeda-beda pada disetiap wilayah geografis beserta penuturnya. Varian bahasa dan sistem bahasa yang berbeda-beda ini biasa juga disebut dengan dialek. Dialek adalah sebuah variasi bahasa yang dibedakan berdasarkan wilayah geografis, kelompok masyarakat dan juga zaman setiap penuturnya. Pada penelitian ini, penulis mengkaji tentang dialek Noto dan Padanannya dalam bahasa Jepang standar pada drama “*Mare*”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dialek Noto pada drama “*Mare*”, serta untuk mengidentifikasi padanannya dalam bahasa Jepang standar. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif, kemudian metode simak dan teknik dasar simak bebas libat cakap dan teknik catat dalam metode dan teknik pengumpulan data, lalu dilanjutkan dengan metode padan translasional dalam teknik analisis data pada kajian sosiolinguistik. Penelitian ini memiliki 27 data di dalamnya. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa latar belakang sosiolinguistik penggunaan dialek Noto pada drama “*Mare*” ini adalah latar belakang sosial dan geografis. Latar belakang sosial nya masyarakat di drama ini berbicara dengan dialek Noto sebagai alat berkomunikasi, kemudian latar belakang geografis nya adalah setting lokasi drama ini yang berlangsung di desa Sotora, kota Wajima. Latar belakang untuk keempat tokoh yaitu Mare, Itetsu, Aiko, dan Toru dipengaruhi oleh transisi bahasa yang menjadikan mereka berbicara dengan dialek Noto. Salah satu contoh padanan dialek Noto ke bahasa Jepang standar adalah kata *～げん (gen)* pada akhir kalimat. Kata *～げん (gen)* dalam bahasa Jepang standar menjadi *～よ (yo)* yang dalam bahasa Indonesia berarti “loh” dan juga bisa disebut dengan *～です (desu)*.

**Kata Kunci : sosiolinguistik, padanan, dialek Noto, bahasa Jepang standar**

## **ABSTRACT**

*Languages have various language variants and various sound systems that vary in each geographical area and its speakers. These different language variants and language systems are commonly referred to as dialects. Dialect is a language variation that is differentiated based on the geographical area, community group and also the era of each speaker. In this study, the author examines the Noto dialect and its equivalent in standard Japanese in the drama “Mare”. The purpose of this study is to describe the Noto dialect in the drama “Mare”, and to identify its equivalent in standard Japanese. The research method used in this research is descriptive qualitative method, then the listening method and the basic techniques of free listening and note-taking techniques in data collection methods and techniques, then continued with the translational equivalent method in data analysis techniques in sociolinguistic studies. This research has 27 data in it. The results of this study found that the sociolinguistic background of the use of Noto dialect in the drama “Mare” is the social and geographical background. The social background is that the people in this drama speak Noto dialect as a means of communication, then the geographical background is the location setting of this drama which takes place in Sotora village, Wajima city. The background for the four characters, Mare, Itetsu, Aiko, and Toru, is influenced by the language transition that makes them speak the Noto dialect. One example of the Noto dialect equivalent to standard Japanese is the word ~げん (gen) at the end of a sentence. The word ~げん (gen) in standard Japanese becomes ~よ (yo) and can also be called ~です (desu) which in Indonesian means “loh”.*

*Keywords: sociolinguistics, equivalence, Noto dialect, standart Japanese*